

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya pertanian yang melimpah. Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah cukup besar. Peranan pertanian dalam perekonomian suatu daerah antaranya: (1) berkontribusi terhadap PDB, (2) berkontribusi terhadap kesempatan kerja, (3) menyediakan keragaman pangan untuk memenuhi gizi masyarakat, (4) mendukung perkembangan industri hulu dan hilir, dan (5) ekspor produk pertanian berkontribusi pada devisa (Isbah & Iyan ,2016). Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Hal ini terjadi karena fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Mamuaja et al, 2020).

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan bahwa pada bulan Agustus 2020 sebesar 38,22 juta orang bekerja dalam sektor pertanian dan merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pertanian Indonesia memiliki lima sub sektor yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan. Kelima sub sektor pertanian tersebut jika ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agribisnis.

Salah satu sub sektor yang telah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang mengambil peranan penting dalam kehidupan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai sumber protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia (Babay, 2019). Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat akan diikuti dengan peningkatan konsumsi produk-

produk peternakan, sehingga hal ini turut menggerakkan perekonomian pada sub sektor yang ditunjukkan dengan konsumsi protein per kapita penduduk Indonesia.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Sehari Menurut kelompok makanan Tahun 2019-2023.

Kelompok bahan makanan	protein (gram)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Padi-padian	19,18	19,16	19,97	19,80	19,81
Umbi-umbian	0,37	0,37	0,44	0,44	0,43
Ikan/udang/cumi/kerang	8,54	8,43	8,74	9,58	9,25
Daging	3,88	4,05	4,38	4,79	4,95
Telur dan susu	3,42	3,47	3,49	3,37	3,22
Sayur-sayuran	2,32	2,32	2,47	2,51	2,47
Kacang-kacangan	5,16	5,20	5,36	5,11	5,18
Buah-buahan	0,53	0,51	0,47	0,52	0,53
Minyak dan kelapa	0,20	0,19	0,20	0,17	0,17
Bahan minuman	0,81	0,80	0,84	0,82	0,84
Bumbu-bumbuan	0,45	0,40	0,48	0,49	0,45
Konsumsi lainnya	1,11	1,09	1,19	1,22	1,15
Makanan dan minuman jadi	16,17	15,94	14,24	13,41	13,87
Jumlah	62,14	61,98	62,27	62,21	62,33

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2024).

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata konsumsi protein per kapita per hari penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 62,14 gram, naik sebanyak 0,19 gram pada tahun 2023 menjadi 62,33 gram yang berarti angka tersebut sudah berada di atas standar kecukupan konsumsi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia adalah 57 gram protein per kapita per hari. Artinya konsumsi protein penduduk Indonesia masih tercukupi secara umum setiap harinya. Secara rinci, konsumsi protein asal pangan hewani pada tahun 2023 sebesar 62,33 gram yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 62,14 gram di tahun 2019 atau naik sebesar 0,19 gram. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin menyadari akan pentingnya nilai gizi makanan dengan mengkonsumsi protein asal pangan hewani.

Telur merupakan bahan makanan hasil sub sektor peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat indonesia. Tingginya konsumsi telur terjadi karena telur merupakan sumber protein hewani yang lezat, mudah dicerna, bergizi, mudah didapatkan serta harganya terjangkau (Unmabsi & Afriyatna, 2021).

Sumber-sumber nutrisi yang sangat penting bagi kebutuhan manusia antara lain yaitu karbohidrat, protein, kalsium, kalium, zat besi, mineral dan vitamin. Dari beberapa sumber nutrisi tersebut masing-masing nutrisi memiliki peran penting di dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia adalah sumber protein.

Tabel 2. Konsumsi beberapa jenis telur ayam perkapita per tahun 2019-2023.

Komoditas	Konsumsi (butir/kapita/tahun)					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
Telur ayam ras	2,067	2,124	2,211	2,262	2,138	2,70
Telur ayam kampung	0,071	0,063	0,070	0,074	0,074	0,08
Telur itik	0,035	0,032	0,032	0,027	0,025	0,03
Telur lainnya	0,150	0,147	0,144	0,114	0,117	0,38

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis telur yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah telur ayam ras. Jumlah konsumsi telur ayam ras pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata konsumsi sebesar 2,70 butir/kapita/tahun. Peningkatan kebutuhan telur ayam ras ini selain karena perubahan pola hidup Masyarakat yang sadar akan pentingnya kandungan gizi yang terdapat di telur ayam ras, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh harga telur ayam ras yang relatif lebih murah dibandingkan dengan jenis protein hewani lainnya sehingga telur ayam ras banyak diminati Masyarakat.

Protein memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia khususnya pada pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana kita ketahui otak di dalam tubuh manusia merupakan organ yang sangat penting yang dapat menentukan apakah manusia tersebut bisa bertumbuh dan berkembang dengan sempurna atau tidak, yaitu dikarenakan otak otak merupakan sumber sistem saraf pusat sadar satu-satunya di dalam tubuh manusia. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya data mengenai jumlah persentasi jenis-jenis sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dewasa.

Tabel 3. Jumlah sumber nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dewasa.

No	Jenis-jenis nutrisi	Jumlah %
1.	Karbohidrat	65
2.	Protein	25
3.	Zat besi	10
4.	Vitamin	5

Sumber: WHO 2008

Berdasarkan Tabel 3 diketahui telur merupakan salah satu sumber nutrisi yang kaya akan karbohidrat, protein, zat besi, dan vitamin. Saat ini sudah banyak pengusaha yang memasarkan bahan makanan yang banyak mengandung sumber protein mulai dari skala kecil, menengah hingga ke skala besar sekalipun. Makanan-makanan yang mengandung protein sangat bervariasi di pasaran misalnya telur ayam ras, tempe, tahu, ikan, daging sapi dan lain lain. Oleh karena banyaknya jenis makanan yang banyak mengandung sumber protein tersebut, sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat di pasaran. Persaingan yang sangat ketat tersebut mengharuskan pengusaha lebih memperhatikan semua faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan atas penjualannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat perlu mampu mendapatkan bahan pangan. Jual beli menjadi cara yang banyak dilakukan dalam pemenuhan tersebut sehingga harga menjadi indikator yang penting dalam keterjangkauan pangan. Perubahan harga akan cenderung merubah pola konsumsi masyarakat sehingga asupan gizi akan terganggu dan menurunkan kondisi ketahanan pangan (Ben Abdallah, et al., 2021). Melihat kondisi ini maka penting dilakukan peramalan harga pangan utamanya pada komoditas utama sebagai langkah persiapan agar tidak terjadi krisis pangan. Salah satu komoditas pangan utama yang ada di Indonesia adalah telur ayam ras. Telur ayam ras menjadi salah satu komoditas yang sering dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Telur ayam sering menjadi pilihan masyarakat dikarenakan kandungan protein yang tinggi dengan harga yang relatif lebih murah daripada produk protein lain seperti komoditas daging (Abiyani, 2022). Namun, telur ayam ras menjadi komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga dibandingkan komoditas-komoditas pangan lainnya (Syamsiyah, 2020).

Pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi daya beli konsumen terhadap suatu produk khususnya dalam hal ini yaitu produk telur ayam ras, karena pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi minat konsumen untuk membeli telur ayam ras, namun telur ayam merupakan produk makanan yang sehat dan sangat terjangkau oleh kalangan masyarakat baik kecil, menengah maupun atas, seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Suroto (2000) bahwa Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang

yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu, oleh sebab itu pendapatan rumah tangga juga sangat mempengaruhi permintaan telur ayam ras.

Jumlah anggota rumah tangga juga sangat mempengaruhi tingkat permintaan telur ayam ras, karena semakin banyak jumlah anggota rumah tangga dalam satu keluarga, maka akan menyebabkan jumlah permintaan menjadi meningkat, seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Narwoko, Suyanto (2004) menyatakan bahwa Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Oleh sebab itu jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah permintaan telur ayam ras.

Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang masyarakatnya aktif mengonsumsi telur ayam ras. Provinsi Aceh memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang unik. Perubahan dalam pendapatan perkapita dan kebiasaan konsumsi masyarakatnya dapat memberikan gambaran yang berbeda tentang permintaan telur ayam ras dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia.

Tabel 4. Rata-rata konsumsi telur ayam ras di Provinsi Aceh tahun 2019-2023.

Tahun	Konsumsi/Kapita/Minggu(Rp)	LajuPertumbuhan %
2019	1.934	-
2020	2.122	-8,4
2021	2.042	3,4
2022	1.993	2,4
2023	1.923	3,6
Rata rata	2.002	0,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2023).

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi telur ayam ras di Provinsi Aceh pada rentang tahun 2019-2023 sebesar Rp.2.002 per kapita per minggu dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,3 setiap tahunnya. Pada tahun 2020-2021 menunjukkan permintaan telur ayam ras meningkat hal ini dikarenakan pada awal tahun 2020 adanya pandemi COVID-19, hal ini menyebabkan berbagai pembatasan sosial dan ekonomi seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini berdampak terhadap permintaan telur ayam ras meningkat, dikarenakan adanya PPKM ini masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti belanja untuk kebutuhan sehari-hari. Faktor lain yang menyebabkan permintaan telur ayam ras meningkat adalah kesadaran masyarakat akan

pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi pada saat pandemi COVID-19.

Tingkat konsumsi telur ayam ras akan terus meningkat karena adanya peningkatan sejumlah penduduk serta tingkat pendapatan masyarakat (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013). Peningkatan konsumsi telur ayam ras juga disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi (Murdani, 2018). Mengonsumsi telur ayam ras dapat membantu memelihara stamina tubuh, mempercepat regenerasi sel, serta menjaga sel darah merah (eritrosit) supaya tidak mudah pecah. Telur ayam juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan pada anak (Rorimpandey, 2020).

Permintaan dapat terbentuk dari beberapa alasan dimana konsumen merasakan suatu kepuasan saat membeli suatu produk dan merasa cocok dengan produk yang dibelinya, maka dengan hal ini konsumen akan terus menerus membeli produk tersebut (Firman, 2016). Istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode waktu dan keadaan tertentu. Tinggi rendahnya konsumsi telur ayam ras saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan diantaranya adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, harga barang lain, pendapatan, dan produksi, jumlah konsumsi, jumlah penduduk.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa permintaan konsumen terhadap telur ayam ras kadang meningkat dan kadang menurun, hal ini bisa terjadi karena kebiasaan masyarakat apabila harga ikan menurun maka masyarakat akan lebih mengonsumsi ikan dibandingkan dengan telur ayam ras, hal ini dipengaruhi karena Provinsi Aceh dekat dengan laut. Ketersedian bahan makanan disuatu daerah akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakatnya. Masyarakat suatu daerah akan mengonsumsi makanan yang didapatkan di daerahnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh ini penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh
3. Mengetahui bagaimana pengaruh permintaan telur ayam ras di Provinsi Aceh dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diajukan untuk beberapa pihak, diantara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah agar dapat menjadi acuan juga bahan pertimbangan dalam mengambil Keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan terhadap permasalahan yang berkaitan.
3. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan konsumen.